

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian strategi dakwah

Istilah “ Strategi “ menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran dan tujuan khusus. Menurut Awaludin Pimay strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan cara dan upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Kemudian menurut Asmuni Syukur strategi dakwah adalah sebagai metode, taktik, siasat atau maneuver yang dipergunakan dalam kegiatan dakwah. ¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, penyusun menyimpulkan bahwa strategi dakwah adalah suatu cara atau taktik dalam menentukan langkah-langkah yang akan digunakan dalam kegiatan dakwah agar tercapainya suatu tujuan dakwah yang diinginkan.

Untuk mencapai suatu keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, yaitu diantaranya adalah dengan strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah Islam bisa tepat mengenai sasaran dengan baik.

¹ *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), Hlm 47

Usaha dalam menggunakan strategi dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, yaitu:

- a. Asas filosofis: Yaitu membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses aktivitas dakwah.
- b. Asas sosiologis: Yaitu membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- c. Asas kemampuan dan keahlian Da'i: Yaitu pembahasan mengenai tentang kemampuan dan profesionalisme Da'i sebagai subjek dakwah.
- d. Asas psikologis: Yaitu membahas masalah yang erat hubungannya dengan kewajiban manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitu pula sasaran dakwah yang memiliki karakter unik dan berbeda satu sama lain. pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.
- e. Asas efektivitas dan efisiensi: Yaitu aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, dan tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya.²

² Samsul Munir Amin,.....*Op.cit*, hlm107

Dengan adanya asas-asas diatas, maka seorang Da'i atau Mubaligh akan lebih bisa menerapkan strategi dakwah yang tepat atau sesuai dengan kondisi mad'unya.

Dalam perjalanan dakwah Nabi Muhammad SAW, beliau menyampaikan ajaran agama Islam melalui tiga tahapan strategi dakwah yaitu:

a. Berdakwah Secara Rahasia.

Rosulullah SAW dalam tahapan ini, beliau mengajak kepada orang-orang dikalangan, keluarga, kaum dan para sahabat. Orang yang pertama menerima dakwahnya Nabi Muhammad SAW yaitu Saidatina Khadijah binti Khuwailid (istri baginda Nabi), Saidina Ali bin Abu Thalib (sepupu baginda), Saidina Abu Bakar As-Siddiq (sahabat baginda). Dalam cara berdakwah secara rahasia ini kebanyakan yang memeluk agama Islam yaitu hamba sahaya dan orang-orang miskin. Penyebaran Islam dilakukan di rumah *Al-Arqam bin Abi Al-Arqam*. Berdakwah secara rahasia atau sembunyi-sembunyi telah berlangsung selama 3 tahun di Kota Makah.

b. Berdakwah Secara Terus Terang Kepada Kaum Kerabat.

Tiga tahun Nabi Muhammad SAW telah berdakwah secara sembunyi-sembunyi di Kota Makah. Kemudian Allah memerintahkan agar Nabi Muhammad SAW menyampaikan dakwahnya kepada keluarga yang terdekat secara terbuka. Dalam

hal ini Allah memperingatkan agar Nabi Muhammad SAW tidak menghiraukan ancaman dan hinaan kaum musyrik quraisy terhadap dirinya. Firman Allah SWT dalam Q.S. Asy-syu'ara' : 214-216 .

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ . وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ
فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنَّي بِرِيءٍ مِمَّا تَعْمَلُونَ .

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu (Muhammad) yang terdekat (214). Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu(215).Kemudian Jika mereka mendurhakaimu Maka Katakanlah: "Sesungguhnya Aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan"(216)³

Dengan demikian berdasarkan perintah dalam ayat Al-Qur'an diatas, Nabi Muhammad SAW mulai berdakwah secara terang-terangan. Bermula beliau mengundang sanak keluarga yang terdekat ke rumah Ali bin Abi Thalib dalam suatu acara jamuan makan. Dalam acara jamuan makan, beliau menyampaikan dari tujuan beliau mengumpulkan sanak keluarga yaitu mengajak mereka agar mau mengikuti jejaknya. Belum selesai beliau berbicara para tamu bubar atas ajakan Abu Lahab, yaitu paman Nabi Muhammad SAW sendiri.

c. Berdakwah Terus Terang Kepada Orang Ramai.

Turunnya firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94 yang menjelaskan perintah Allah kepada Nabi SAW agar

³ Bi Rosm Utsmani, ...*Op.Cit*, hlm 375

menyampaikan dakwah untuk masyarakat luas secara terang-terangan.

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik (94).⁴

Setelah ayat ini turun, Nabi Muhammad SAW mulai menyerukan kepada masyarakat untuk memeluk agama islam secara terang-terangan. Seruan ini ditujukan kepada masyarakat luas, baik dari golongan bangsawan maupun dari hamba sahaya, serta kerabat beliau sendiri maupun orang lain.

Seruan ini disampaikan kepada penduduk makkah, negeri-negeri lain, dan kepada orang-orang yang berasal dari berbagai negeri yang berdatangan ke Makah untuk mengerjakan haji. Pengikut Nabi Muhammad SAW ini semangkin hari semangkin bertambah. Kemudian timbul keberanian dalam diri Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikan seruannya secara tegas dan lantang.⁵

Penyebaran agama Islam yang dilakukan oleh Rosulullah SAW pada masa itu sangatlah sulit, jika dibandingkan dengan masa sekarang ini. Mulai dari berdakwah secara sembunyi-sembunyi, hingga

⁴*Ibid...* hlm 266

⁵ *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017....Opcit* hlm 48-

berdakwah secara terang-terangan kepada keluarga, sahabat dan kaumnya.

Selain dari strategi dakwah Rosulullah SAW, juga ada ada terdapat beberapa strategi dakwah Walisongo yaitu:

1) *Modeling*

Dakwah yang dipancarkan lewat kharisma oleh walisongo yang dipersonifikasikan oleh *kiyai* dan *aulia* telah terjunjung tinggi dari masa ke masa. Strategi *modeling* mengikuti seorang tokoh pemimpin yang merupakan bagian penting dari filsafat Jawa yang mementingkan *paternalism* dan *patron-clientrelation* yang sudah mengakar dalam budaya jawa.

2) Pendekatan Kasih Sayang

Bagi para Walisongo Dakwah merupakan tugas dan panggilan agama. Pada masa itu Walisongo memperlakukan masyarakatnya dengan cara kasih sayang kepada mereka, memberi mereka pakaian dan makanan hingga mereka dapat menjalankan syariat-syariat Islam dengan baik, dan memegang teguh ajaran agama tanpa keraguan.

3) *Substantive* (Bukan Kulit Luar)

Agama Islam mudah dipahami masyarakat Jawa pesisiran pada waktu itu, walisongo dalam berdakwah lebih mengutamakan pendekatan *substantive*, yaitu ajaran tauhid sebagai materi pokok, dengan menggunakan elemen-elemen non Islam.

4) Dakwah Islam Yang Tidak Deskriminatif

Pendekatan dakwah walisongo melalui dengan cara ini, terungkap dalam istilah populer yaitu “*Sabdopanditoratu*” yang berarti menyatukan pemimpin agama dengan pemimpin negara.

5) Dakwah Islam Yang *Understandable And Applicable*

Dakwah walisongo selaras dengan ajaran Nabi *wa khatibunnas 'ala qari 'uqulihim*. Dakwah seperti inilah yang diterapkan oleh Sunan Kalijaga melalui media wayang. Ajaran rukun Islam dengan demikian, dapat ditemukan dalam cerita pewayangan seperti *syahadatain* yang sering dipersonifikasikan dalam tokoh Puntadewa. Puntadewa memiliki pusaka *Jamus Kalimasada* (Kalimasada: Kalimat Syahadat) digambarkan sebagai raja yang adil tulus, ikhlas, bekerja untuk kesejahteraan rakyatnya, yakni pemimpin yang konsisten antara kata dan perbuatannya.⁶

Jadi dengan adanya berbagai macam strategi dakwah yang digunakan oleh penganjur dakwah tentunya akan lebih mempermudah dalam menyebarkan agama Islam kepada masyarakat atau mad'u.

Melihat dari beberapa konsep tentang strategi dakwah diatas, maka perlumenyiapkan atau memperhatikan beberapa hal agar dakwahnya berhasil diantaranya yaitu:

⁶*Ibid....* hlm 50-51

a) Pemetaan Dakwah

Pemetaan dakwah dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu; membangun suatu hubungan kemanusiaan, menyusun strategi dan melihat kondisi *mad'u*, menyusun potensi-potensi yang bisa dikembangkan, menganalisa sumber daya manusia, memperjelas secara jelas sasaran-sasaran dakwah, merumuskan suatu masalah pokok umat islam, merumuskan isi dakwah, dan mengintensifkan dialog (*general meeting*) guna membangun suatu kesadaran umat akan kemajuan masyarakat Islam.

b) Menentukan Pola Dakwah

Pola dakwah dapat ditentukan sesuai dengan hasil pemetaan, apakah dakwah akan dilaksanakan dengan model *bil lisan, bilhal, 'ammah, Fardliyah, cultural, atau fundamentalis moderat*, dll.

c) Membuat Langkah-Langkah Atau Strategi Pelaksanaan Dakwah

Menyusun langkah-langkah atau strategi dakwah tentu akan membuat suatu rencana yang secara cermat, fokus, tepat dan sesuaidengan “ Pola dakwah” yang telah dipilih untuk mencapai suatu sasaran dan tujuan dakwah.

d) Evaluasi Kegiatan Dakwah

Dengan dilakukan evaluasi dakwah adalah untuk mengetahui apakah program-program dakwah telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tidak, apakah sesuai dengan

standar kerja dakwah apa tidak, dan sejauh mana keberhasilan dakwah dapat dicapai. Evaluasi dakwah ini dilakukan pada saat kegiatan dakwah dilaksanakan, dan setelah pelaksanaan dakwah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kekurangan, hambatan, kendala, peluang, dan tantangan dakwah untuk kemudian ditemukan solusi pembenahan, pembinaan, dan rumusan dakwah yang lebih baik untuk kegiatan dakwah yang akan datang.⁷

Jadi dengan menyiapkan dan memperhatikan beberapa hal diatas, maka akan lebih mempermudah Da'i atau Mubaligh dalam berdakwah, sehingga tercapainya suatu tujuan dakwah yang diharapkan.

B. Macam-Macam Strategi Dakwah

Menurut Moh.Ali Aziz dakwah membutuhkan strategi yang tepat untuk digunakan oleh seorang Da'i atau Mubaligh. Karena strategi dakwah merupakan suatu perencanaan yang memuat rangkaian kegiatan yang didesainnya untuk mencapai suatu tujuan dakwah. Ia mengatakan ada tiga strategi dakwah yaitu :

1. Strategi *Tilawah*

Strategi *tilawah* adalah mad'u diminta untuk mendengarkan penjelasan dari Da'i dalam menyampaikan materi dakwah. Kemudian dalam strategi model ini, dakwah lebih dipraktekkan dalam bentuk ceramah, yaitu ada pembicara (Da'i) dan ada yang mendengarkan

⁷ *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dakwah IAIN Pontianak 2017 Op.cit* hlm 51-52

pembicaraan tersebut (mad'u). artinya terjadi proses transfer suatu pesan dakwah melalui lisan dan tulisan.

Strategi *tilawah* lebih menitik beratkan pada ranah pemikiran (kognitif) manusia, yaitu yang transformasinya melewati indera pendengaran (*al-sam'*) dan indera penglihatan (*al-abshar*) serta ditambah akal yang sehat (*al-af'idah*).⁸ sama halnya telah di jelaskan pada paragraf sebelumnya.

2. Strategi *Tazkiyah* (Menyucikan Jiwa)

Jika kita lihat strategi *tilawah* itu dilakukan dengan melalui indera pendengaran dan penglihatan , maka berbeda dengan strategi *tazkiyah*. Yang mana strategi *tazkiyah* dilakukan melalui aspek kejiwaan. Karena salah satu misi dakwah adalah menyucikan jiwa manusia (mad'u). Kotoran jiwa dapa menimbulkan berbagai macam penyakit, baik penyakit hati ataupun penyakit badan. Kemudian sasaran strategi ini bukan mengacu kepada jiwa yang bersih, melainkan pada jiwa yang kotor. Jiwa yang kotor diantaranya dilihat dari gejala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah, seperti seseorang yang serakah, sombong, dengki, dan sebagainya.

3. Strategi *Ta'lim*

Strategi *ta'lim* hampir bisa dikatakan sama dengan strategi *tilawah*, namun strategi *ta'lim* lebih mendalam dilakukan secara formal dan sistematis. Strategi ini lebih tepat dikatan sebagai strategi

⁸Ahmad Faqih, *Sosiologi Dakwah Perkotaan Perspektif Teoritik Dan Studi Kasus*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2020), Hlm 35

dakwah melalui pendidikan formal yang memiliki kurikulum, dan diajarkan secara kontinu dengan tujuan yang tertentu. Contohnya adalah seperti, MI/SD (Madrasah Ibtida'iyah/Sekolah Dasar), MTS/SMP (Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama), dan MA/SMA/SMK (Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah atas/Sekolah Menengah Kejurusan).⁹

Dari ketiga strategi dakwah diatas, penulis menyimpulkan bahwa, strategi tilawah sering di jumpai dan digunakan oleh Da'i dalam menyampaikan dakwahnya melalui metode ceramah dan *bi al-lisan*. Sedangkan strategi *ta'lim* juga sering dijumpai dalam bentuk pendidikan, yang mana seorang Da'i atau orang yang menyampaikan menyelipkan beberapa tentang ajaran agama Islam dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Selain itu strategi *ta'lim* juga mengisyaratkan dakwah dapat dilakukan cara dengan lebih formal, kongrit dan sistematis. Dalam konteks ini dakwah dapat dikelompokkan ke dalam dakwah *bi al-Hal*. Karena dakwah yang dilakukan dengan melalui perbuatan yang nyata (*bi al-Hal*), berupa bantuan atau uluran tangan oleh si kaya kepada si miskin, pengayoman, dan yang lainnya perlu dilakukan. Karena perluasan kegiatan dakwah yang berbasis mad'u, hendaknya diawali oleh Da'i, sehingga revarensi dakwah dengan kebutuhan masyarakat yang beragam dapat terwujud.

⁹ Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2019) hlm 88-89

Gerakan dakwah dalam konteks keindonesian saat ini, yaitu berupa tindakan memberikan bantuan materi dan pangan secara gratis seperti pakaian gratis, sembako gratis, pengobobatan gratis, dll.¹⁰

C. Pendekatan Dakwah

1. Pendekatan pendidikan

Sejak manusia memulai kehidupannya dalam masyarakat sejak itu pula terjadilah proses pematangan dan pendewasaan melalui pendidikan. Manusia memiliki kemampuan dasar untuk mengembangkan diri pribadinya sebagai titik optimal melalui usaha pendidikan (proses belajar mengajar). Dan sebagai makhluk yang bernaluri sosial individual dan moral, tentunya manusia memiliki berbagai kelengkapan potensi jasmania serta kejiwaan yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan hidup keluarga dan berlanjut dalam lingkungan masyarakat. Hal ini sama yang dikemukakan dalam pandangan lain, bahwa dalam mengetahui latar belakang pendidikan suatu masyarakat (*mad'u*) hal ini merupakan salah satu pendekatan yang sangat penting sebelum dakwah dilakukan oleh seorang Da'i. Karena dengan mengetahui bagaimana potret pendidikan objek dakwah, maka tujuan dakwah bisa ditetapkan, materi dakwah dapat dirumuskan serta strategi dakwah dapat didesain dengan baik. Hal ini penting agar dalam pelaksanaan dakwah nanti dapat mencapai sasaran yang tepat serta sesuai dengan apa yang diharapkan oleh Da'i atau

¹⁰ Iskandar, *Dakwah Iklusif Konseptualisasi Dan Aplikasi*, (Kota Parepare Sulamesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019) Hlm 11-12

Mubalig. Dari sisi mad'u, pemetaan ini tentu akan memberikan manfaat yang cukup besar karena kebutuhan yang diinginkan umat dan materi yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan pola pikir mereka.¹¹

Jadi menurut peneliti pendekatan pendidikan merupakan suatu strategi yang baik dilakukan terlebih dahulu oleh mad'u atau mubalig yang akan menyampaikan ajaran Islam. Dengan mengetahui latar belakang pendidikan mad'u, maka Da'i atau Mubalig akan lebih mudah dalam penyampaian materi. Karena mad'u memiliki kemampuan tersendiri dalam diri mereka. Mad'u bisa menerima atau menolak apa yang telah disampaikan oleh Da'i atau Mubalig.

2. Pendekatan Psikologis

Pengetahuan seseorang Da'i tentang kondisi psikologi mad'u merupakan hal yang penting, agar tujuan (sasaran) dakwah tersebut bisa lebih efektif. Menurut pandangan lain dijelaskan bahwa, Mengingat dakwah selalu bersentuhan dengan manusia, maka diperlukan pendekatan psikologi dakwah. Psikologi dakwah berusaha menganalisis gejala-gejala kejiwaan, baik Da'i ataupun mad'u yang terlibat dalam proses dakwah tersebut.

Sejalan dengan hal di atas, S. Hall menjabarkan teori resepsi aktif menjadi beberapa tahapan yakni tahap *rejection* (penolakan), *reception* (penerimaan), dan *negotiation* (perundingan/negosiasi).

¹¹ Abdul Wahid,....*Op.cit* hlm 92

Dalam tahap *rejection* (penolakan) biasanya terjadi pada awal berlangsungnya suatu pesan-pesan yang disampaikan. Tahap *negotitation* (perundingan/negosiasi) yaitu menggambarkan adanya suasana tarik-ulur antara menerima atau menolak suatu pesan dakwah yang terjadi. Kemudian tahap *reception* (penerimaan) menunjukkan bahwa audiens (mad'u) secara sekarela telah bersedia menerima pesan yang disampaikan oleh Da'i. Teori ini sepertinya memberikan tiga faksi sikap mad'u dalam menerima pesan dari seorang Da'i. misalnya pada tahap *rejection* (penolakan). Sikap mad'u dalam konteks ini memberikan penolakan terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh Da'i. hal ini terjadi disebabkan adanya faktor diantaranya pesan dakwah tersebut tidak relevan atau bertentangan dengan apa yang dipahami oleh mad'u selama ini, dan atau bisa jadi pesan dakwah tersebut di sampaikan oleh Da'i secara frontal bahkan cenderung propokatif, sehingga memicu lahirnya *rejection* (penolakan) dari mad'u tersebut. Jadi Da'i harus bisa menyesuaikan bagaimana kondisi mad'unya, agar penyampain pesan dakwah bisa diterima oleh mad'u.

Selanjutnya, sikap mad'u bisa berupa kompromi/negosiasi. Pada tahap ini kemungkinan mad'u sebagiannya sudah mulai berusaha menimbang-nimbang pesan dakwah tersebut, apakah mereka akan menerimanya atau menolaknya. Dalam tahap ini menggambarkan bahwa mad'u memberi respons positif terhadap pesan yang disampaikan oleh Da'i. artinya sikap ini lebih moderat jika

dibandingkan dengan tahap pertama. Karena dalam tahap pertama mad'u masih belum yakin akan apa yang di sampaikan oleh Da'i. kemudian tahap terakhir sebagaimana yang telah disebutkan di atas ialah tahap menerima (*Reception*). Dalam tahap ini mad'u lebih cair jika dibandingkan dengan tahap pertama dan kedua. Yang artinya mad'u dalam tahap ini sudah berusaha untuk menerima suatu pesan dakwah dari apa yang telah disampaikan oleh Da'i. penerimaan ini bisa ditunjukkan bahwa seluruh atau sebagian mad'u menerima pesan dakwah yang telah di sampaikan dari seorang Da'i tersebut.¹²

Jadi dakwah yang ideal adalah dakwah yang dimana seorang Da'i mampu melakukan pendekatan dengan terencana dan sistematis, sehingga pesan-pesan yang telah disampaikan mampu memberikan implikasi yang signifikan secara langsung dan tidak langsung terhadap kehidupan umat, baik hal-hal yang terkait dengan urusan dunia maupun akhirat.

3. Pendekatan Komunikasi

Menurut Antropolog Edward T. Hall bahwa budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Dengan kata lain, tidak mungkin memikirkan komunikasi tanpa memikirkan konteks makna budayanya. Demikian jika dihubungkan dengan konteks dakwah, maka adalah sesuatu yang mustahil ketika seorang Da'i menyampaikan Islam ke tengah umat dengan mengesampingkan unsur budaya dari

¹²*Ibid*....hlm 93-94

masyarakat (mad'u), atau tidak mampu membaca pesan-pesan komunikasi masyarakat baik melalui seni, bahasa, bahasa tubuh dll.¹³

Jadi menurut penulis pendekatan komunikasi merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang Da'i sebelum menyampaikan ajaran Islam ke tengah masyarakat dengan mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan budaya masyarakat tersebut yaitu melalui bahasa, seni, dan sebagainya.

Dengan demikian ketika seorang Da'i telah mengetahui bagaimana keadaan dan kondisi budaya masyarakat setempat, maka seorang Da'i akan melakukan langkah selanjutnya.

4. Pendekatan Struktural (pemerintah)

Pendekatan dakwah dengan model ini artinya suatu pergerakan dan pengembangan dakwah melalui jalur struktural (pemerintah) secara formal. Sehingga mulai dari penyusunan regulasi dan anggaran dapat diarahkan untuk kepentingan dakwah ke depannya. Menurut Muhammad Sulthon, bahwa dakwah dalam pendekatan structural ini merupakan gerakan dakwah yang berada dalam kekuasaan yang memanfaatkan structural politik oleh negara. Eksistensinya dakwah dalam Islam menduduki posisi yang strategis. Dakwah berfungsi sebagai upaya rekontruksi masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita sosialisasi Islam melalui pelebagaan ajaran Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*.

¹³*Ibid...* hlm 99

Dengan adanya pemahaman yang demikian menempatkan dakwah sebagai program besar dan penting atau *azmil umur*. Karena kegiatan dakwah menuntut suatu keterlibatan semua umat Islam dalam berbagai profesi dan keahlian, termasuk para penguasa dan politikus. Jadi dakwah bukan hanya dilakukan oleh seorang Da'i saja, namun dakwah juga bisa dilakukan oleh penguasa dan politikus. Dalam Sejarah Islam mencatat pernah berhasil membangun peradaban besar yang diakui oleh dunia dan mampu menjadi kekuatan, namun hal tersebut tidak lepas dari adanya pengaruh dakwah dan politik. Peradaban Islam dari zaman nabi Muhammad SAW hingga sampai hari ini tidak dapat dipisahkan dari dua hal tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa maju dan mundurnya masyarakat Islam sangat dipengaruhi oleh kuat atau tidaknya dakwah dan politik Islam. Namun dalam perjalanan sejarah Islam, persoalan dakwah dan politik ini telah menjadi perhatian serius. Sehingga sebagian ulama menganggap bahwa dakwah dan politik tidak boleh dipisahkan dalam kehidupan masyarakat Islam, sedangkan yang lain berpandangan bahwa dakwah dan politik adalah hal sangat berlawanan dan tidak boleh dicampurkan satu dengan lainnya.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa politik ikut terlibat dalam masalah dakwah, terlihat dalam penjelasan diatas bahwa sejarah Islam telah menjelaskan bagaimana politik sudah ada sejak zaman

¹⁴*Ibid...* hlm 99-100

Nabi Muhammad SAW hingga sekarang. Namun masih ada sebagian ulama atau masyarakat yang kurang setuju dengan adanya unsur politik dalam dakwah.

5. Pendekatan Ekonomi

Pergerakan dakwah yang dilakukan oleh para Da'i dan aktivis dakwah lainnya, tentunya harus mampu mengoptimalkan dan membangkitkan ekonomi umat. Agar mereka tidak tertinggal dengan umat lain diluar Islam.

Wilayah dakwah ini yang sering kali luput dari perhatian para Da'i dalam berdakwah, walaupun ada persentasinya paling sedikit sekali. Sekarang ini umat Islam telah berjumlah melebihi dari satu miliar orang yang diharapkan akan terus meningkat. Banyak bagian dari dunia muslim yang tertinggal secara teknologi dan ekonomi.

Mereka sangat menderita dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan sangat gagap terhadap suatu perkembangan teknologi. Akibatnya, ilmu pengetahuan dan informasi tentang agama Islam sulit untuk diakses dan ketahu oleh merka, karena kedua kesulitan itulah yang menjadikan mereka terus terbelakang dan terus akan mengalami pembodohan.

Untuk menangani hal tersebut, tentu saja dibutuhkan kerja sama antara organisasi Islam dan pemerintah atau lembaga-lembaga lain yang ada di dunia salah satunya Indonesia. Sebab pada dasarnya, tujuan dakwah adalah untuk menyejahterakan umat manusia di muka

bumi dan akhirat nanti. Bila kehidupan mereka terus menerus merasa tertekan, kesusahan, dan mengalami pembodohan, maka bagaimana mungkin ibadah yang menekankan pada ketenangan dan ke khusyukan dapat mereka jalankan dengan baik?.

Hal ini yang seharusnya juga menjadi tantangan dalam dakwah Islam. Para Da'i hendaknya juga ada yang mendalami persoalan yang terjadi dikalangan masyarakat. Sebab dengan tujuan akhir dari pendekatan dakwah dalam bidang ekonomi ini adalah agar supaya umat (audens) mampu bersaing dan terhindar dari kefakiran, sebagaimana dalam sabda Rasulullah Saw.

“ Dari Abdullah bin Umar r.a. bahwa Rasulullah Saw bersabda ; tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang dibawah. Tangan di atas adalah tangan pemberi sementara tangan yang dibawah adalah tangan peminta minta ”. (HR.Muslim, no.1715).

Dalam hadits lain juga telah disebutkan bahwa hinanya orang-orang yang senantiasa menggantungkan hidupnya kepada orang lain.

“ Seseorang senantiasa meminta minta kepada orang lain sehingga ia akan datang pada hari kiamat dalam keadaan tidak ada sepotong daging pun di wajahnya ”. (HR. Bukhari no.1474 Muslim, no.1040).¹⁵

Jadi, hadits ini merupakan suatu ancaman keras yang menunjukkan bahwa meminta-minta kepada manusia tanpa ada suatu kebutuhan darurat itu hukumnya adalah haram. Oleh karena itu, para

¹⁵*Ibid...*hlm 100-102

ulama mengatakan bahwa tidak halal bagi seseorang meminta sesuatu kepada manusia kecuali ketika darurat.

D. Metode Dakwah

Metode dakwah merupakan cara atau jalan yang digunakan oleh juru dakwah untuk menyampaikan ajaran Islam. Menurut Bahiy al-Khuli metode dakwah adalah memindahkan manusia dari satu situasi ke situasi yang lebih baik dengan rencana dan cara yang baik. Syekh 'Ali Mahfuz juga berpendapat bahwa metode dakwah adalah sebagai mendorong manusia berbuat baik dan memberi petunjuk, melarang mereka yang mungkar dan berbuat yang ma'ruf agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁶

Dengan demikian penyusun dapat menyimpulkan bahwa metode dakwah merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh Da'i atau orang yang memiliki pengetahuan agama yang baik, sehingga ia menyampaikan ajaran Islam kepada khalayak atau mad'u dengan cara dan rencana yang baik, dengan tujuan agar mereka mendapatkan suatu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dalam landasan umum mengenai macam-macam metode dakwah adalah Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125. Yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

¹⁶ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Grup Penerbitan Budi Utama, 2018) Hlm28-30

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl (16) :125).¹⁷

Pada ayat diatas ada tiga metode dakwah yang sudah sering digunakan oleh Da'i atau Mubaligh yaitu:

1. Bi Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Sehingga dakwah bisa terlaksanakan dengan baik.¹⁸

Kemudian cara menyampaikan dakwah dengan hikmat kebijaksanaan, adalah dengan menyadarkan akal pikiran mad'u. membuka mata manusia akan hubungannya dengan Allah SWT, dengan melihat dan merenungkan alam yang berada di sekelilingnya. Seperti mad'u disuruh untuk melihat unta, bagaimana dia diciptakan, melihat gunung-gunung bagaimana dia dipanjangkan, melihat langit bagaimana dia di angkat, dan melihat bumi bagaimana dia dihamparkan. Dikatan oleh Allah SWT dalam Q.S. Al-Kahf ayat 7 yaitu:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

¹⁷ Bi Rosm Utsmani....*Opcit*, hlm 280

¹⁸ Samsul Munir Amin,...*Op.cit* hlm 98

“ *Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk kami menguji mereka, siapakah diantaranya yang terbaik perbuatannya* ’.¹⁹

Dibalik semua itu terdapat hikmahnya dan manusia (mad'u) disuruh untuk menyadarinya hingga akalanya berjalan dan pikiranyapun mempertimbangkan akan kekuasaan dan ke-Esaan Allah SWT.²⁰

Pada intinya dakwah dengan hikmah adalah dakwah dengan cara yang bijak, argumentatif, dan filosofis, serta memperhatikan situasi, suasana, dan kondisi mitra dakwah.²¹

2. Mau'idzhah Hasanah

Mau'idzhah hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya adalah memberikan suatu nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu dengan petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan, dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus di pikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Dalam Q.S. Ali-Imran ayat 159 telah menjelaskan yaitu:²²

¹⁹Bi Rosm Utsmani...*Op.cit* hlm 293

²⁰ Hamka, *Prinsip & Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2018) hlm 301

²¹Lina Masruroh, *Komunikasi Persuasif Dalam Dakwah Konteks Indonesia*, (JI Ketintang Baru: Scopindo Media Pustaka, 2020) Hlm 7

²² Samsul Munir Amin,...*Op.cit* hlm 99

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِن لَّو كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

“ maka berkat rahmat Allah engkau Muhammad berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertaqwalah kepada Allah SWT. Sungguh, Allah SWT mencintai orang yang bertawakal”.

²³

Dakwah dengan menggunakan metode Mau'idzhah hasanah tentunya memiliki beberapa kelebihan yaitu: Pertama ungkapan yang indah dan lembut, sesuai dengan keadaan, karena nasehat harus menggunakan suatu ungkapan yang lembut dan kata-kata yang sesuai. Kedua kaya akan format dan ragam, hingga para juru dakwah dapat memilih format yang sesuai dengan keadaan mad'u. ketika memiliki pengaruh besar pada jiwa audien, tampak pada hal berikut: mauidzoh lebih bisa dapat diterima dan mendapatkan respon yaitu menanamkan rasa cinta dan sayang pada hati para audien. Seperti kisah yang diceritakan dalam sebuah hadits “ Dari Anas ra, ia bercerita bahwa ketika kita duduk di masjid tiba-tiba datang A'raby lalu kencing, para sahabat lalu mengatakan “Mah” (berarti menghadik) kata Rosulullah SAW, janganlah kalian menyalahkannya, biarkanlah, maka para sahabat membiarkan A'raby kencing hingga selesai, lalu Rosulullah SAW memanggil dan berkata bahwa Masjid ini tidak pantas untuk

²³ Ethica Fashion & Friends, *Al-Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba, 2021) hlm

kencing maupun kotoran, tapi hanya cocok untuk sholat, berdzikir, dan baca Al-Qur'an, atau sebagaimana Rosulullah SAW sampaikan.²⁴

3. Mujadalah

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. Mujadalah merupakan suatu cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala cara yang sebelumnya tidak berhasil, maka metode diskusi inilah yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya. Oleh karena itu Al-Qu'an juga telah memberikan perhatian khusus kepada ahli kitab, yaitu meralang berdebat dengan mereka kecuali dengan cara terbaik. Dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 46 telah menjelaskan yaitu:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَالْهَذَا وَاللَّهُمَّ وَاجِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

*Dan janganlah kamu berdebat dengan ahli kitab (Yahudi dan Nasrani) melainkan dengan cara yang lebih baik. Kecuali dengan orang-orang zalim diantara mereka.*²⁵

Penggunaan metode ini tentunya ada tata laksana atau adab yang harus diperhatikan dalam prakteknya, dan ada juga yang berkaitan dengan metode dan cara penggunaannya, serta berkaitan dengan motivasi yang

²⁴ M. Tata Taufik, *Dakwah Era Digital: Sejarah, Metode, dan Perkembangan*, (Ciawilor Ciawigebang Kuningan: Pustaka Al-Ikhlash, 2020) hlm 86-87

²⁵ Bi Rosm Utsmani...*Op.cit* hlm 401

dibutuhkan sehingga debat menghasilkan yang terbaik dan berkelas. Para ulama biasanya berdebat dengan memfokuskan pada tiga hal pokok yaitu tujuan dan cara berdebat, metode dan ciri berdebat yang baik, terakhir hasil dan bekas dari berdebat.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan oleh penyusun bahwa dakwah memerlukan ketiga cara diatas yaitu *hikmah, mau'izhatin hasanah, dan mujadalah*. Kemudian metode dakwah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 merupakan metode dakwah yang sudah ada sejak zamannya Nabi Muhammad SAW, dan masih ada dan tetap digunakan oleh Da'i atau Mubaligh hingga sekarang.

Selain metode dakwah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125, juga ada beberapa metode dakwah yang ditinjau dari sudut pandang yang lain. metode dakwah dapat dilakukan dengan berbagai metode yang lazim dilakukan oleh Da'i atau Mubaligh dalam berdakwah yaitu:

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud menyampaikan keterangan, pengertian, petunjuk, dan penjelasan tentang suatu hal kepada mad'u (audiens) dengan menggunakan lisan.

Metode ceramah ini sebagai metode *bi al-lisan* yang dapat berkembang menjadi metode-metode yang lain, seperti metode diskusi dan Tanya jawab.²⁷

²⁶M. Tata Taufik,.....*Op.cit* hlm 89

²⁷ Samsul Munir Amin,...*Op.cit* hlm 101

Jadi dalam metode ini mad'u bisa memberikan pertanyaan kepada Da'i atau Mubaligh tentang seputar materi yang telah disampaikan, sehingga mad'u bisa lebih paham lagi tentang agama Islam.

b. Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab atau diskusi untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, dan juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah dalam apa yang telah disampaikan.

Metode ini merupakan salah satu metode yang cukup dipandang efektif apabila ditempatkan dalam usaha dakwah, karena objek dakwah dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum dikuasai oleh mereka yang sehingga akan terjadi hubungan timbal balik antara subjek dakwah dengan objek dakwah, dan dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan.²⁸

Jadi dengan adanya metode ini maka mad'u akan bisa mengeluarkan pertanyaan dan gagasan mereka terhadap apa yang disampaikan. kemudian metode tanya jawab bisa sering di jumpai dalam metode ceramah.

c. Metode Diskusi

²⁸*Ibid...* hlm 102

Metode diskusi merupakan pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.²⁹

Dakwah menggunakan metode ini tentunya dapat memberikan peluang bagi objek dakwah untuk ikut memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah.³⁰

d. Metode Propaganda

Metode propaganda adalah upaya untuk menyebarkan agama Islam dengan cara membujuk dan mempengaruhi massa secara massal, Kegiatannya ini dapat disalurkan melalui berbagai cara yaitu seperti pengajian akbar, pamphlet atau poster, pertunjukan seni hiburan, dan lain-lain.

e. Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan merupakan suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung kepada *mad'ut* tentang bagaimana kehidupan sehari-hari menurut ajaran agama Islam, sehingga mereka akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang telah dicontohkan oleh Da'i atau mubaligh. Seperti suritauladannya Nabi Muhammad SAW.

f. Metode Drama

²⁹*Ibid...* hlm 102

³⁰Ahmad Fatoni, *Juru Dawah Yang Cerdas Dan Mencerdaskan*, (Jakarta: Siraja, 2019)
hlm 27

Metode drama merupakan suatu cara penyampaian ajaran Islam melalui pertunjukkan dan perfileman. Dakwah dengan menggunakan metode drama ini dapat dipentaskan untuk menggambarkan bagaimana kehidupan sosial menurut tuntunan Islam dalam suatu lakon dengan bentuk pertunjukan yang bersifat hiburan. Di era sekarang sudah banyak dilakukan dakwah dengan metode drama melalui media film, radio, televise, teater, dan lain-lain.³¹ Contoh drama dalam menggunakan metode ini seperti film cahaya pesantren, negeri lima menara, ayat-ayat cinta, hijrah cinta, ketika cinta bertasbih, dan lain-lain.

g. Metode Silaturhim

Metode silaturhim adalah dakwah yang dilakukan dengan mengadakan suatu kunjungan kepada objek yang dituju dalam rangka menyampaikan ajaran Islam kepada penerima dakwah (mad'u).³²

h. Metode sisipan

Dakwah dengan cara sisipan berarti melaksanakan dakwah bersamaan dengan kegiatan lain yang bersifat umum sehingga materi ajaran Islam masuk dengan tanpa disadari. Seperti menyampaikan materi pelajaran kepada murid atau mahasiswa.

i. Dengan pemberian harta

Dakwah dengan memberikan sebagian harta kita telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW. metode ini dipandang sebagai

³¹ SamsulMunir Amin,...*Op.cit* hlm 103-104

³² *Ibid...* hlm 104

metode yang efektif untuk melembutkan dan menaklukan hati mad'u atau orang yang masih lemah imannya, keras hatinya atau orang kikir dan fakir miskin/ekonomi yang lemah. Sehingga mereka akan menerima materi dakwah. Dalam hadits Bukhari Rosulullah SAW bersabda yang artinya:

“ Wahai Sa'ad, sesungguhnya saya memberikan pada seseorang, sedangkan orang lain lebih saya senang, karena saya takut kalau ia akan (kafir kembali) sehingga dimasukkan oleh Allah SWT ke dalam neraka”.

Kemudian dalam hadits lain juga dijelaskan yang diriwayatkan oleh Anas ra, yang Artinya:

*“Sesungguhnya bahwa kaum qurays itu baru saja keluar dari kekafiran dan musibahnya, dan saya ingin menjinakkan hati mereka karena sedikit harta dunia yang dengannya saya menjinakkan hati suatu kaum agar tetap keislamannya”.*³³

E. Materi Dakwah

Selain cara penyampaian dakwah, materi dakwah adalah hal paling penting, karena materi dakwah yang bagus akan sangat membantu tujuan sebuah Syiar Islam.

Isi pesan yang disampaikan oleh juru dakwah/Da'i kepada mad'u untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah merupakan pengertian dari materi dakwah.³⁴

Kemudian materi dakwah juga merupakan semua sumber yang diambil oleh Da'i baik dari Al-Qur'an, Hadits, dan kitab-kitab yang ada.

³³Tuti Munfaridah,...*Op.cithlm* 85-86

³⁴I'anatut Thoifah, M.Firdaus, Egalia Novita Hidayat, Saiful Bintaro, *Ilmu dakwah Praktis Dakwah Millenial*, (Malang: Universitas Muhamadiyah malang, 2020). Hlm 34

yang kemudian digunakan oleh Da'i untuk disampaikan kepada mad'u dalam aktivitas dakwah. Dalam ajaran-ajaran yang disyariatkan Islam ada tiga pokok materi dakwah sebagai unsur utama yaitu:

1. Aqidah (Keyakinan)

Aqidah merupakan sesuatu yang mendasar bagi setiap muslim, dan memberikan arah hidup kepada setiap muslim. Rosulullah SAW telah bersabda yang artinya:

*“ Hendaklah engkau beriman kepada Allah SWT, para Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rosul, dan pada takdir baik dan takdir buruk ”.*³⁵

Jadi setiap manusia memiliki suatu keyakinan atau kepercayaan masing-masing pada setiap agama yang mereka dianut. Mulai dari agama Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Budha, Hindu, dan Konghucu.

2. Syari'ah/Hukum

Syari'ah merupakan aturan-aturan yang telah disyari'atkan oleh Allah SWT untuk manusia, baik itu secara terperinci maupun hanya pokok-pokoknya saja. Dalam hal ini syari'at Islam telah mengatur kehidupan manusia dengan sangat baik, yaitu mulai dari kehidupan sehari, seperti cara makan dan minum dengan baik, beribadah, hukum keluarga,dll.

3. Akhlak

³⁵Tuti Munfaridah,...*Op.cithlm* 89-90

Akhlak merupakan tingkah laku manusia yang telah ada pada diri mereka sejak kecil yang dilakukan dengan sengaja. Rosulullah SAW bersabda yang artinya:

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik”.

Materi akhlak adalah inti dari kegiatan dakwah dilakukan, karena tujuan utama diutusnya pada Nabi dan Rosul adalah untuk memperbaiki akhlak manusia.³⁶

Jadi ketiga materi pokok ajaran Islam merupakan hal yang utama untuk disampaikan kepada mad'u, agar mereka mendapat suatu kebahagiaan dunia dan akhirat.

F. Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa Latin “*Median*” yang merupakan bentuk jamak dari medium. Secara etimologi yang berarti alat perantara. Menurut Wilbur Schramm media adalah sebagai suatu teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pelajaran. Secara lebih jelas, media adalah alat-alat fisik yang menjelaskan isi pesan atau pengajaran, seperti buku, video, film, kaset, slide, dan sebagainya.

Kemudian yang dimaksud dengan media dakwah adalah alat yang digunakan oleh Da'i atau Mad'u untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Zamanmodern yang seperti

³⁶*Ibid* ...hlm 90-91

sekarang ini dakwah bisa dilakukan dengan menggunakan media televisi, kaset rekaman, majalah, video, surat kabar, dan radio.³⁷

Dengan adanya media, akan lebih mempermudah dalam proses penyampaian dakwah kepada mad'u. sehingga tujuan dakwah bisa tercapai dengan baik.

Disini seorang Da'i atau Mad'u harus bisa menguasai media komunikasi dengan baik agar pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan dapat mudah menyebar dan diterima oleh obek dakwah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu: lisan, lukisan, tulisan, akhlak, dan audiovisual.

- a. Lisan merupakan media dakwah yang paling sering sederhana yang hanya menggunakan suara dan lidah, seperti ceramah, pidato, bimbingan, penyuluhan dll.
- b. Lukisan adalah dakwah yang dilakukan melalui gambarkarikatur, dll.
- c. Tulisan adalah dakwah yang melalui tulisan seperti, buku, majalah, surat-menyurat, spanduk, surat kabar, dll.
- d. Akhlak merupakan dakwah yang malalui perbuatan-perbuatan nyata yang menggambarkan/mencerminkan ajaran Islam baik secara langsung yang dapat dilihat dilihat dan didengar oleh mad'u.

³⁷ Samsul Munir Amin,...*Op.cit* hlm 113

- e. Audiovisual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra penglihatan, pendengaran, atau kedua-duanya, seperti televisi, OHP, film slide, internet, dll.³⁸

Pada masa dakwah Rosulullah SAW, beliau menyampaikan dakwahnya melalui “ Tatap muka “ dan dengan “ Menggunakan media “ yang ditujukan untuk khalayak ramai. Dalam hal ini Rosulullah SAW berdakwah melalui komunikasi antar-personal dan komunikasi massa. Dakwah melalui komunikasi antar-personal dan komunikasi massa yaitu berupa khutbah, *qudwah hasanah* (sikap Nabi), situasi musim haji, kisah, hubungan kasih sayang, hubungan kemanusiaan, intelejen, mata-mata dan kompi-kompi patroli, peperangan bela diri, perlindungan dakwah, pasar, kasidah syair, dan tempat pertemuan.

Kemudian pada masa waktu agama Islam lahir, kalangan bangsa arab pada waktu itu telah ada sejumlah media komunikasi yang digunakan untuk mengembangkannya. Media tersebut yang masih terus dipertahankan dan dipelihara, dan ada juga yang tidak digunakan lagi di masa itu. Media yang masih ada hingga sekarang adalah kasidah syair, Khutbah atau pidato, pertemuan-pertemuan, dan pasar.³⁹

G. Da’I (Subjek)

³⁸ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm 25

³⁹ Kustadi Suhandang, *Ilmu Dakwah Perspektif Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 39

Kata dari berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak. Secara istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, Da'i juga dikenal dengan sebutan lain seperti Muballigh, Ustadz, Kiai, Tuan Guru, Syaikh, dan lain-lain.⁴⁰

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, perbuatan, maupun tulisan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau melalui sebuah organisasi/lembaga. Menurut Nasaruddin Lathief Da'i adalah muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama.⁴¹

Dari pengertian di atas, penyusun dapat menyimpulkan bahwa Da'i merupakan seorang muslim atau muslimat yang menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain baik itu secara lisan, tulisan, dan perbuatan dengan tujuan untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

H. Mad'u (Objek)

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa arab yang berarti objek atau sasaran. Sedangkan secara terminology, mad'u merupakan orang atau kelompok yang lazim disebut dengan jemaah yang sedang menuntut ajaran agama Islam dari seorang Da'i.

⁴⁰Tuti Munfaridah,.....*Op.cit* hlm 18

⁴¹ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi,....*Op.cit* hlm 17

Mad'u adalah sebagai suatu objek dakwah bagi seorang Da'i atau Mubaligh yang merupakan salah satu unsur penting dalam suatu sistem dakwah.⁴²

Muhammad Abduh membagi mad'u menjadi beberapa golongan yaitu:

1. Golongan awam yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum bisa menangkap pengertian yang tinggi.
2. Golongan cerdik cendekiawan yang cinta akan kebenaran, mereka dapat berpikir secara kritis dan cepat dapat menangkap suatu masalah atau pembahasan.
3. Golongan yang terakhir ini berbeda dengan kedua golongan diatas, mereka senang membahas sesuatu, tetapi hanya batas tertentu saja, mereka tidak mampu membahasnya secara mendalam.⁴³

I. Tujuan Dakwah

Terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat yang diridhai oleh Allah SWT merupakan tujuan dari dakwah. Adapun tujuan dakwah dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:

1. Tujuan Umum Dakwah

Tujuan umum dakwah merupakan suatu kehendak yang dicapai dalam seluruh aktifitas dakwah. Dengan ini berarti tujuan dakwah yang

⁴²<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id> Rabu-07-April-2021.

⁴³Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi,.....*Op.cit* hlm 18

masih bersifat umum, di mana seluruh gerak langkahnya dan proses dakwah ditujukan serta diarahkan kepadanya.

Kebahagiaan di dunia maupun di akhirat merupakan titik kulminasi tujuan hidup manusia, begitu juga dengan tujuan dakwah. Karena hidup kebahagiaan di dunia dan di akhirat tidaklah semudah yang bayangkan, diucapkan dan diinginkan, tidak cukup dengan berdo'a saja, tetapi perlu juga disertai dengan berbagai usaha yang harus dilakukan. Dengan demikian bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeruh dan mengajak umat manusia agar mereka bersedia menerima dan memeluk agama Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf nahi mungkar*, tujuannya adalah untuk terwujudnya suatu kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Dalam hal ini Rosulullah SAW menganjurkan kepada umatnya untuk berdo'a:⁴⁴

“ Wahai Tuhan Kami berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan ai akhirat serta jauhkanlah kami dari siksa api neraka”.

2. Tujuan Khusus Dakwah

Dalam tercapainya suatu tujuan khusus dakwah, maka harus mengetahui ke mana arah aktivitas keseluruhan dakwah, jenis kegiatan apa yang akan hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dan dengan cara apa dakwah di sampaikan?. Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan sebagai berikut:

⁴⁴ Samsul Munir Amin,...*Op.cit* hlm 59-61

- a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam, untuk selalu berusaha meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT. Firman Allah SWT yaitu:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya, Allah sangat berat siksaannya (bagi orang yang tolong menolong dalam kejahatan). (QS. Al-Ma'idah ayat 2).⁴⁵

- b. Membina mental agama Islam bagi kaum yang masih muallaf.
c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT atau memeluk agama Islam. Firman Allah SWT...

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wahai! manusia, sembahlah tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqarah ayat 21).⁴⁶

Firman Allah yang lain yaitu:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

Sesungguhnya agama yang benar di sisi Allah ialah Islam. (QS. Ali-Imran ayat 19).⁴⁷

- d. Mendidik dan membimbing anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.⁴⁸

⁴⁵Ethica Fashion & Friends...Op.cit hlm106

⁴⁶Ibid hlm 4

⁴⁷Ibid...hlm 52

- e. Mendirikan sholat, puasa, zakat dan haji. Dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 telah menjelaskan yaitu:⁴⁹

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“ Dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar,”⁵⁰

Firman Allah yang lain terdapat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 183 adalah;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“ Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa,”⁵¹

Firman yang lain yaitu:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“ Ambillah zakat dari harta mereka guna membersihkan dan menyucikan mereka dan berdo'alah untuk mereka, sesungguhnya do'amu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha mendengar, dan Maha mengetahui.” (At-Thaubah ayat 103)⁵²

⁴⁸ SamsulMunir Amin,....*Op.cit* hlm 59-64

⁴⁹ Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2021) hlm 210.

⁵⁰ Ethica Fashion & Friends... *Op.cit* hlm 401

⁵¹ *Ibid*.....hlm 28

⁵² *Ibid*hlm 203

Firman lain...

لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَاتٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِّنْ
بِهِيمَةٍ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا الْأَمْرَ الْقَوِيمَ ۝

“ Agar mereka menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan agar mereka menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Dia berikan kepada mereka berupa hewan ternak, ” (Q.S Al-Hajj ayat 28)⁵³

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas dakwah yang dilakukan oleh juru dakwah bertujuan menyeru dan mengajak manusia untuk memeluk agama Islam dan mengajak mereka ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT, dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁵³*Ibid...* hlm335